

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu program unggulan di bidang keagamaan adalah *Cahaya Qolbu*. Program ini menghadirkan ceramah Islam, dialog keagamaan, serta pembahasan isu kehidupan dari perspektif Islam. proses produksi program *Cahaya Qolbu* dirancang melalui tahapan pra produksi, produksi, dan pascaproduksi dengan penyesuaian tema terhadap isu aktual serta kalender Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa program dakwah di TVRI Jawa Barat dikelola secara profesional agar pesan keislaman dapat diterima secara efektif oleh masyarakat (Dinata et al., 2023, hlm. 154).

Program ini menampilkan pembahasan mengenai dakwah Islam dari berbagai narasumber yang mengangkat isu-isu keislaman. Dalam program ini, audiens tidak hanya dapat menikmati siaran melalui televisi, tetapi juga dapat mengaksesnya melalui platform digital seperti YouTube dan media sosial lainnya. Dalam kondisi tersebut, TVRI Jawa Barat dituntut untuk merancang strategi yang tepat agar program siaran keagamaan tidak hanya tetap bertahan, tetapi juga mampu menjangkau audiens yang lebih luas serta relevan dengan perkembangan media saat ini.

Strategi tersebut penting untuk memastikan bahwa program *Cahaya Qolbu* tetap diminati dan memiliki daya saing di tengah perubahan pola konsumsi media masyarakat. Agar sebuah program tetap menarik produser

harus mengimplementasikan strategi untuk memastikan kualitas siaran yang superior, baik dalam pemilihan materi, pengolahan konten maupun transisi antar segmen.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menciptakan program baru biasanya lebih mudah dari pada mempertahankan program yang sudah ada. Untuk menarik audiens, pengelola stasiun televisi perlu memahami karakter audiens mereka dan apa yang mereka butuhkan. Contohnya pada program TVRI Jawa Barat salah satunya adalah program *Cahaya Qolbu* yang berfungsi sebagai informasi keislaman khususnya wilayah Bandung dan sekitarnya.

Keragaman program yang dimiliki TVRI Jawa Barat menunjukkan bahwa lembaga penyiaran publik ini berusaha menjangkau berbagai segmen masyarakat melalui konten informatif, religius, dan kultural. Dalam konteks penelitian ini, program *Cahaya Qolbu* menjadi menarik untuk dikaji karena merepresentasikan fungsi televisi sebagai media dakwah sekaligus sarana peningkatan literasi keislaman masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian terhadap program tersebut relevan untuk melihat bagaimana strategi penyiaran publik berkontribusi dalam membangun pemahaman agama di era media modern.

Dalam penelitian ini, program keislaman dipahami sebagai program siaran televisi yang dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara informatif, edukatif dan persuasif kepada masyarakat. Definisi tersebut menempatkan program *Cahaya Qolbu* di TVRI Jawa Barat sebagai salah satu bentuk nyata program keislaman pada lembaga penyiaran publik. Keberadaan

program tersebut penting dikaji karena menunjukkan bagaimana televisi menjalankan fungsi dakwah.

Program keislaman merupakan salah satu bentuk program siaran yang memuat nilai, ajaran, dan informasi tentang Islam yang disampaikan melalui media massa kepada khalayak. Program ini dapat berbentuk ceramah, dialog religi, kajian tematik, tanya jawab, dokumenter keagamaan maupun tayangan inspiratif yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan utamanya bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan kesadaran spiritual masyarakat. Program keislaman merupakan program siaran yang berisi pesan, ajaran dan nilai-nilai Islam yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa, termasuk televisi. Bentuknya dapat berupa ceramah, dialog religi, kajian tematik, tanya jawab keagamaan, hingga tayangan inspiratif yang berlandaskan ajaran Islam. Tujuan utama program keislaman bukan hanya memberikan informasi agama, tetapi juga membangun pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat sesuai nilai-nilai Islam.

Program keislaman juga memiliki fungsi edukatif karena menjadi sarana pembelajaran agama yang mudah diakses masyarakat. Melalui tayangan rutin, penonton dapat memperoleh pengetahuan mengenai akidah, ibadah, akhlak, dan solusi persoalan sosial berdasarkan perspektif Islam. media televisi mampu menjadi pusat syiar pendidikan agama Islam karena memiliki daya jangkauan luas dan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat (R Nurhayati et al., 2024, hlm. 36).

Dalam perspektif komunikasi dan penyiaran Islam, televisi juga berfungsi sebagai media dakwah yang efektif. Melalui program ceramah, dialog keagamaan, kajian Islam dan tayangan inspiratif, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan kepada audiens secara luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. dakwah televisi telah mentransformasikan metode dakwah tradisional menjadi komunikasi massa yang mampu menjangkau masyarakat urban dan generasi muda. Artinya, televisi dapat menjadi sarana strategis dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat modern (Fauzan Reza Fahlevi et al., 2025, hlm. 187).

Dalam bidang pendidikan, televisi memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran dan penyebaran pengetahuan. Tayangan yang dirancang secara informatif mampu menambah wawasan, memberikan pengetahuan baru, serta menanamkan nilai positif kepada khalayak. televisi merupakan media komunikasi yang dapat membawa pesan-pesan pendidikan kepada masyarakat luas melalui program siaran yang sesuai dengan fungsi edukatif penyiaran (Soedarsono, 2011, hlm. 51).

Dengan karakter audio visual yang menarik, televisi mampu menyampaikan materi secara lebih mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial. Salah satu media yang memiliki kontribusi penting dalam dunia penyiaran di Indonesia adalah TVRI atau Televisi Republik Indonesia. TVRI merupakan lembaga penyiaran publik milik negara sekaligus stasiun televisi pertama di Indonesia yang resmi mengudara pada 24 Agustus 1962 bertepatan dengan pembukaan Asian Games IV di Jakarta.

Kehadiran TVRI menjadi tonggak sejarah perkembangan penyiaran nasional karena menjadi media audio visual pertama yang menjangkau masyarakat Indonesia secara luas.

Sebagai televisi publik, TVRI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi dan hiburan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk menghadirkan program pendidikan, kebudayaan dan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada awal berdirinya, TVRI dibentuk sebagai sarana komunikasi nasional yang berperan dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, meningkatkan pendidikan publik, melestarikan kebudayaan daerah maupun nasional, serta memperkuat identitas dan persatuan bangsa. Peran tersebut menjadikan TVRI bukan sekadar media penyiaran, tetapi juga instrumen pembangunan sosial yang mendukung kepentingan masyarakat luas.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi yang semakin meningkat, TVRI terus melakukan pengembangan jaringan siaran ke berbagai daerah melalui pendirian stasiun regional di seluruh Indonesia. Hingga saat ini, TVRI memiliki jaringan nasional yang terdiri dari stasiun pusat dan puluhan stasiun daerah yang menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia, sehingga mampu menghadirkan informasi dan program siaran yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat di setiap daerah.

Perkembangan jaringan TVRI di tingkat nasional kemudian diikuti dengan pembentukan stasiun daerah sebagai upaya mendekatkan layanan penyiaran kepada masyarakat lokal. Kehadiran stasiun daerah menjadi penting karena

setiap wilayah memiliki kebutuhan informasi, karakter budaya, serta dinamika sosial yang berbeda.

Sistem penyiaran daerah dibutuhkan agar media mampu merepresentasikan keragaman lokal sekaligus memperkuat fungsi pelayanan publik dalam komunikasi massa. Melalui kebijakan tersebut, TVRI tidak hanya berpusat pada siaran nasional, tetapi juga memberi ruang bagi daerah untuk memproduksi dan menyiarkan konten yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu implementasi pengembangan tersebut adalah berdirinya TVRI Jawa Barat sebagai stasiun daerah yang melayani wilayah Provinsi Jawa Barat.

TVRI Jawa Barat berawal dari Stasiun Produksi Keliling (SPK) Bandung pada tahun 1982, kemudian resmi beroperasi sebagai stasiun penyiaran daerah pada 11 Maret 1987 dengan nama TVRI Bandung. Kehadiran TVRI Jawa Barat menjadi langkah strategis dalam menyediakan informasi regional, pelestarian budaya Sunda, pendidikan publik serta hiburan yang dekat dengan identitas masyarakat Jawa Barat. Seiring waktu, stasiun ini terus berkembang dan menjadi bagian penting dari jaringan penyiaran publik nasional.

Dalam konteks kekinian, TVRI Jawa Barat juga menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan media digital melalui penguatan platform siaran dan media sosial. TVRI Jawa Barat tidak hanya berperan sebagai media konvensional, tetapi juga terus berinovasi dalam menjangkau masyarakat modern melalui berbagai platform komunikasi. Transformasi media tersebut

dilakukan sebagai upaya mempertahankan relevansi lembaga penyiaran di tengah perubahan perilaku audiens dan perkembangan media digital.

Keberadaan TVRI Jawa Barat sebagai bagian dari jaringan penyiaran publik nasional diwujudkan melalui beragam program siaran yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi, pendidikan, budaya dan keagamaan masyarakat Jawa Barat. Program-program tersebut menjadi bentuk implementasi fungsi pelayanan publik, karena tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga konten yang memiliki nilai edukatif dan kultural.

Pelaksanaan visi dan misi TVRI Jawa Barat tercermin melalui penyajian program yang berorientasi pada kepentingan masyarakat serta pelestarian identitas daerah. Dengan demikian, variasi program yang ditayangkan TVRI Jawa Barat menunjukkan peran media publik yang dekat dengan kebutuhan khalayak lokal. Di bidang pemberitaan, TVRI Jawa Barat memiliki program Jabar Hari Ini yang berfokus pada penyampaian informasi aktual seputar wilayah Jawa Barat. Program berita ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi daerah yang cepat dan relevan.

Strategi komunikasi yang dilakukan TVRI Jawa Barat dalam mempromosikan Jawa Barat Hari Ini menunjukkan pentingnya program berita sebagai sarana membangun kedekatan dengan audiens sekaligus menjaga eksistensi media publik di tengah persaingan industri penyiaran. Selain itu, TVRI Jawa Barat juga menampilkan program berbasis budaya lokal seperti Kalawarta, yaitu program berita berbahasa Sunda yang menjadi ciri khas

stasiun daerah ini. Keberadaan Kalawarta penting karena tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi media pelestarian bahasa daerah.

Tayangan Kalawarta memuat nilai berita sekaligus memperkuat penggunaan bahasa Sunda dalam media televisi. Program seperti ini menegaskan komitmen TVRI Jawa Barat dalam menjaga warisan budaya lokal melalui penyiaran. Seiring dengan perkembangan media digital, strategi penyiaran tidak lagi hanya berfokus pada siaran televisi secara konvensional, tetapi juga mencakup integrasi berbagai platform media dalam satu sistem komunikasi.

Dalam perspektif konvergensi media, Terry Flew menjelaskan bahwa konvergensi merupakan keterkaitan antara jaringan komunikasi, teknologi informasi, dan konten media yang berkembang dalam ruang digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program siaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas tayangan di televisi, tetapi juga oleh bagaimana proses komunikasi dibangun, teknologi dimanfaatkan, serta konten didistribusikan secara lintas platform. Oleh karena itu, strategi TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan program siaran keagamaan dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu *Communication*, *Computing*, dan *Content* sebagai bagian dari praktik konvergensi media.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan upaya TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan program siaran keagamaan melalui penerapan konvergensi media. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“STRATEGI TVRI JAWA BARAT DALAM MENINGKATKAN PROGRAM SIARAN KEAGAMAAN (Studi Deskriptif pada Program *Cahaya Qolbu*)”**.



## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa inti permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini terfokus pada:

- 1.2.1 Bagaimana Proses Jaringan Komunikasi (*Communication*) TVRI Jawa Barat dalam Meningkatkan Program Siaran Keagamaan *Cahaya Qolbu*?
- 1.2.2 Apa Bentuk dari Teknologi Informasi (*Computing*) TVRI Jawa Barat dalam Meningkatkan Program Siaran Keagamaan *Cahaya Qolbu*?
- 1.2.3 Bagaimana Bentuk Konvergensi Konten (*Content*) TVRI Jawa Barat dalam Meningkatkan Program Siaran Keagamaan *Cahaya Qolbu*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Untuk Mengetahui bagaimana Proses Jaringan Komunikasi (*Communication*) TVRI Jawa Barat dalam Meningkatkan Program Siaran Keagamaan *Cahaya Qolbu*
- 1.3.2 Untuk Mengetahui apa Bentuk dari Teknologi Informasi (*Computing*) TVRI Jawa Barat dalam Meningkatkan Program Siaran Keagamaan *Cahaya Qolbu*
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Konvergensi Konten (*Content*) TVRI Jawa Barat dalam Meningkatkan Program Siaran Keagamaan *Cahaya Qolbu*.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dari segi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik komunikasi dakwah di media penyiaran. Secara umum, kegunaan penelitian ini dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat secara Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang komunikasi dakwah, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi media massa dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen dan penulis dalam memahami bagaimana media televisi, sebagai bagian dari dakwah kontemporer, dapat memainkan peran dalam meningkatkan literasi keislaman masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam memahami aktivitas dakwah yang memanfaatkan media penyiaran publik sebagai sarana komunikasi.

### **1.4.2 Manfaat secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik dalam mengembangkan program-program keagamaan yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan terhadap strategi komunikasi

yang digunakan dalam program *Cahaya Qolbu*, baik dari sisi penyusunan konten, teknik penyampaian, maupun pendekatan kepada audiens.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi praktisi dakwah dan produser program televisi lainnya dalam merancang siaran dakwah yang komunikatif, moderat dan sesuai dengan semangat keberagaman masyarakat Indonesia yang majemuk.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Konsep Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan bagian penting dalam proses penyampaian pesan agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif. Penyusunan strategi komunikasi tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga mempertimbangkan sasaran komunikasi, media, pesan, komunikator, serta kondisi yang memengaruhi proses komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan. Strategi tersebut juga harus mampu menunjukkan langkah operasional yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi (Effendy, 2009).

Dalam media penyiaran, strategi komunikasi berperan dalam menentukan cara penyampaian pesan, pengemasan program, dan membangun respons audiens. Pada program siaran keagamaan, strategi komunikasi tidak hanya berfokus pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyajiannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konsep strategi komunikasi untuk

menganalisis strategi TVRI Jawa Barat dalam mengelola program *Cahaya Qolbu* di tengah perubahan media.

### 1.5.2 Konsep Konvergensi Media

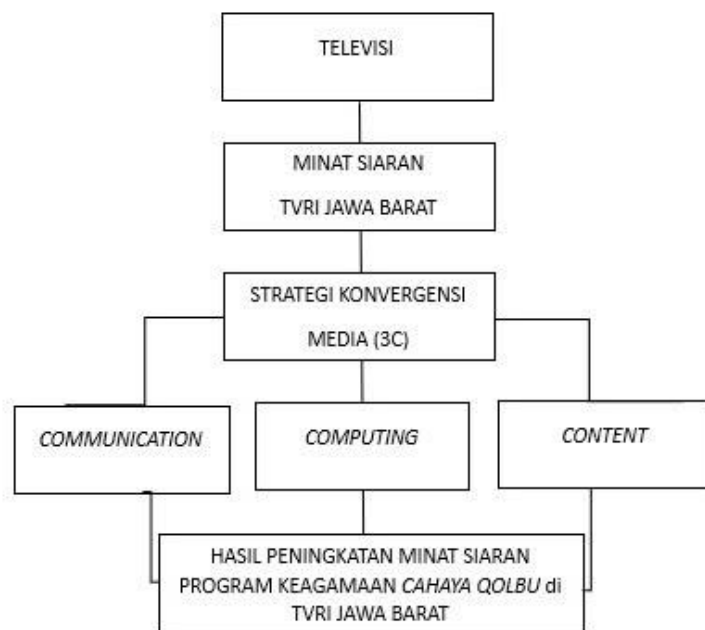
Konvergensi media merupakan proses integrasi berbagai bentuk media yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Konvergensi tidak hanya ditandai oleh penggabungan berbagai platform media, tetapi juga oleh perubahan dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi konten di lingkungan digital. Menurut Terry Flew (2008), konvergensi media merupakan keterkaitan antara teknologi komputasi dan TIK (*computing and ICTs*), jaringan komunikasi (*communication networks*), dan konten media (*media content*) yang berkembang seiring dengan kemunculan internet serta berbagai layanan media digital. (Dearman & Greenfield, 2014).

Konvergensi media merupakan proses integrasi berbagai bentuk media yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Menurut Terry Flew, konvergensi media merupakan keterkaitan antara *communication networks*, *computing and ICTs*, dan *media content* dalam lingkungan digital. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini mengoperasionalkan konvergensi media ke dalam tiga fokus analisis, yaitu *Communication*, *Computing* dan *Content*. *Communication* merujuk pada proses interaksi dan alur komunikasi dalam media, *Computing* berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital, sedangkan *Content* berfokus pada bentuk serta distribusi isi media di berbagai platform.

Dalam konteks media penyiaran, konvergensi media memungkinkan program televisi tidak hanya disiarkan secara linear, tetapi juga didistribusikan melalui platform digital. Hal ini memberikan peluang bagi lembaga penyiaran untuk mengintegrasikan aspek *Communication*, *Computing* dan *Content* dalam meningkatkan program siaran keagamaan *Cahaya Qolbu*.

Berdasarkan uraian teori tersebut, penelitian ini mengoperasionalkan konsep Konvergensi Media Terry Flew ke dalam tiga fokus analisis, yaitu *Communication*, *Computing*, dan *Content*. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam menganalisis strategi TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan program siaran keagamaan *Cahaya Qolbu*. Kerangka konseptual penelitian disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kerangka Konseptual**



## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TVRI Jawa Barat yang berlokasi di Kota Bandung. Pemilihan Lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa TVRI Jawa Barat merupakan Lembaga penyiaran publik daerah yang memiliki program siaran keagamaan, yaitu program *Cahaya Qolbu*, yang menjadi objek dalam penelitian ini.

### **1.6.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya terkait strategi TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan program siaran keagamaan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan program siaran keagamaan *Cahaya Qolbu* melalui data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

### **1.6.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dalam penelitian ini terdiri data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk informasi, pernyataan dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumber dalam penelitian ini terdiri dari

#### **1.6.4.1 Data Primer**

Data primer yang dikumpulkan secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam program *Cahaya Qolbu* melalui kegiatan wawancara dan observasi lapangan.

#### **1.6.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, buku, jurnal, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian

#### **1.6.5 Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam produksi dan pengelolaan program *Cahaya Qolbu* di TVRI Jawa Barat. Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam objek penelitian.

Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian berdasarkan kebutuhan data penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Produser Program *Cahaya Qolbu*
- 2) Tim Produksi
- 3) Pengelola Media Digital TVRI Jawa Barat

#### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi.

#### **1.6.6.1 Observasi**

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan program *Cahaya Qolbu* di TVRI Jawa Barat. Penulis mengamati proses produksi, penyiaran serta distribusi program baik melalui televisi maupun platform digital.

Melalui observasi ini, penulis dapat mengamati secara nyata bagaimana proses komunikasi dalam tim produksi (*Communication*), bagaimana teknologi digunakan dalam penyiaran (*Computing*), serta bagaimana konten dikemas dan disajikan (*Content*). Observasi juga membantu penulis memperoleh data kontekstual yang tidak selalu muncul dalam wawancara.

#### **1.6.6.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang terlibat langsung dalam program *Cahaya Qolbu*, juga bertujuan untuk menggali informasi terkait strategi yang digunakan TVRI Jawa Barat.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan informasi secara lebih mendalam berdasarkan

pengalaman dan pemahamannya. Melalui proses tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai:

- 1) Proses komunikasi antara tim produksi (*Communication*)
- 2) Pemanfaatan teknologi dalam produksi dan distribusi program (*Computing*)
- 3) Strategi pengemasan dan penyebaran konten (*Content*)

Penggunaan teknik ini membantu peneliti memahami informasi dari sudut pandang informan serta memperoleh gambaran mengenai situasi yang berlangsung pada program *Cahaya Qolbu*.

#### **1.6.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, video program, arsip produksi, serta konten digital yang diunggah pada platform seperti YouTube dan media sosial TVRI Jawa Barat.

Dokumentasi juga mencakup data tertulis seperti jadwal siaran, naskah program, serta dokumen internal yang relevan dengan proses produksi dan distribusi program *Cahaya Qolbu*. Melalui teknik dokumentasi, penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta memperoleh bukti nyata terkait implementasi strategi komunikasi, penggunaan teknologi dan bentuk konvergensi konten dalam program tersebut.

### 1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menerapkan triangulasi sebagai upaya menjaga kredibilitas data. Proses tersebut dilakukan dengan menelaah kembali informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber dan metode penelitian sehingga data yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik.

### 1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan dilakukan terus menerus hingga penelitian selesai, yaitu:

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*), dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan.
- 2) Penyajian Data (*Data Display*), dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis.
- 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), dilakukan untuk memperoleh makna dari data yang telah dianalisis.